



Penguatan Kapasitas Komunikasi melalui Pelatihan *Public speaking* bagi Kader Surabaya Hebat sebagai Agen Perubahan Masyarakat

Maria Yuliastuti^{1*}, Akhsaniyah²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Abstrak

Kader Surabaya Hebat (KSH) memiliki peran strategis sebagai penggerak masyarakat dalam mendukung program kesehatan dan lingkungan berbasis komunitas. Namun, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), Survey Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pemilahan sampah, dan Posyandu menunjukkan perlunya penguatan kapasitas komunikasi kader. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* KSH Kelurahan Gunung Anyar Tambak melalui pelatihan yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan evaluasi berbasis praktik lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri kader dalam menyampaikan pesan secara jelas, terstruktur, dan persuasif, yang berdampak pada meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan dan lingkungan. Kebaruan kegiatan terletak pada pemanfaatan *public speaking* sebagai instrumen strategis pemberdayaan sosial, bukan sekadar keterampilan komunikasi individual. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 3, 6, 11, dan 17, melalui penguatan peran kader sebagai agen perubahan di tingkat komunitas.

Keywords:

pengabdian kepada masyarakat;
public speaking;
Kader Surabaya Hebat;
partisipasi masyarakat;
SDGs

Correspondence Author:

Maria Yuliastuti*
maria_yuliastuti@ukwms.ac.id

Article History

Submitted; 29 December 2025
Revised; 25 February 2026
Published; 1 June 2025

Strengthening Communication Skills Through *Public Speaking* Training for Surabaya Hebat Cadres as Agents of Social Change

Abstract

The low level of community participation in health and environmental activities, such as Mosquito Nest Eradication (PSN), Community-Based Total Sanitation (STBM), utilization of Family Medicinal Plants (TOGA), waste sorting, and Integrated Health Posts (Posyandu), indicates the limited communication skills of community-level cadres. This community service activity aims to improve the public speaking skills of the Great Surabaya Cadres (KSH) in Gunung Anyar Tambak Village as an effort to encourage community participation. The implementation of the activity was carried out through participatory training that included material delivery, interactive discussions, simulations, and practice-based evaluations. The results of the activity showed an increase in the cadres' ability to convey messages clearly, structured, and persuasively, which has an impact on increasing community awareness and participation in health and environmental programs in the local area. This activity contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), especially Goals 3, 6, 11, and 17, by strengthening the role of cadres as agents of change at the community level.

Published by

Yayasan Lentera Avanya
Nagari in collaboration with
Universitas Tribhuwana
Tunggadewi

This article is licensed under
Creative Commons
Attribution-ShareAlike [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Kontribusi warga sangat penting untuk Pembangunan Kota Surabaya berkelanjutan. Oleh sebab itu dibentuklah Kader Surabaya Hebat (KSH) yang beranggotakan warga dari Kota

Surabaya sendiri. KSH ini berada di setiap RT yang berada di seluruh kecamatan, total dari anggotanya dapat diperkirakan lebih dari 26 ribu orang tersebut dibentuk dan ditetapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya mengacu pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 14 Tahun 2022.

KSH mengemban tugas yang penting sebagai penggerak masyarakat, dan juga sebagai perpanjangan tangan PemKot Surabaya apabila terdapat kendala dalam berbagai bidang melingkupi ekonomi, kesehatan, sosial, dan lingkungan (Kusumadewi & Rosdiana, 2024). Beberapa KSH telah menunjukkan peran masing-masing, diantaranya KSH di Kelurahan Lontar telah terbukti mampu mewujudkan Kampung Bersih dan Sehat (Fauzi & Suprobawati, 2024). Ada juga Kader Surabaya Hebat (KSH) RW 10, Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir yang bergerak cepat untuk melaporkan warganya yang membutuhkan bantuan kesehatan sehingga PemKot dapat segera menyalurkan bantuan tepat sasaran (Nurani, 2022). Termasuk juga KSH Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar yang berhasil mengupayakan lingkungan sehat (Wulandari & Musthofa, 2024).

Namun, dalam praktiknya Kader Surabaya Hebat (KSH) masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat. Temuan pada KSH Gunung Anyar menunjukkan bahwa diperlukan pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang berdampak langsung pada kesehatan (Wulandari & Musthofa, 2024). Berbagai program telah dijalankan, seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), implementasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) melalui lima pilar, survei Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pemilahan sampah, serta Posyandu. Meskipun program-program tersebut telah melibatkan warga, dalam pelaksanaannya masih ditemukan rendahnya keterlibatan dan kecenderungan resistensi dari sebagian masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada aspek program, tetapi juga pada keterbatasan kapasitas komunikasi kader dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Pada konteks kader komunitas, pelatihan *public speaking* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan peran kader sebagai agen perubahan sosial yang mampu memobilisasi masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan (Asriadi, As, & Ikbal, 2025; Itasari, Hindra Hastuti, & Herawati, 2024; Liya Umaroh, Mutia Rahmi Pratiwi, & Mukaromah, 2025; Mudjiyanti, Fitriati, Rahmawati, Pramurindra, & Lestari, 2024). Namun demikian, dalam praktiknya Kader Surabaya Hebat (KSH) masih menghadapi keterbatasan, khususnya belum memiliki teknik persuasi yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Selama ini, kader cenderung lebih banyak dibekali materi teknis, seperti cara melakukan pemeriksaan jentik, pengelolaan sampah, atau penerapan sanitasi, tetapi belum secara optimal dilatih dalam aspek komunikasi strategis, khususnya bagaimana “menjual” atau menyampaikan ide tersebut secara persuasif agar dapat diterima dan dijalankan oleh masyarakat. Kondisi ini menyebabkan pesan yang disampaikan sering kali bersifat informatif, namun kurang mampu menggerakkan partisipasi dan perubahan perilaku warga.

Di sisi lain, KSH memiliki posisi yang sangat strategis sebagai tokoh lokal dan perpanjangan tangan pemerintah di tingkat komunitas. Kader tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai komunikator utama yang menjembatani kebijakan pemerintah

dengan realitas sosial masyarakat. Tanpa didukung kemampuan *public speaking* yang memadai, wibawa kader sebagai penyampai pesan publik menjadi kurang kuat, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan dan respons masyarakat terhadap program yang dijalankan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas komunikasi, khususnya dalam aspek *public speaking* dan komunikasi persuasif, menjadi krusial untuk memperkuat legitimasi sosial kader di mata masyarakat.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri individu, tetapi juga memperkuat efektivitas komunikasi persuasif dalam konteks pemberdayaan masyarakat (Febianti Buntoro et al., 2023; Herachwati, Isnaini, & Agustina, 2023). Pendekatan pelatihan yang berbasis partisipatif dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat serta memperkuat peran kader dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan sosial secara lebih terstruktur dan komunikatif (Fitri, Husna, Fahrimal, & Syam, 2024; Prawira & Maulida, 2025; Putrie, Asfahani, Harati, & Dewi, 2024). Dalam konteks yang lebih luas, pelatihan komunikasi juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan, kepercayaan diri, serta kapasitas kader dalam mengedukasi masyarakat secara berkelanjutan (Elias et al., 2024; Restini, Weiler, Porter-Stransky, Vollbrecht, & Wisco, 2024). Bahkan, intervensi berbasis pelatihan komunikasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program berbasis komunitas serta mendorong perubahan perilaku yang lebih adaptif terhadap isu kesehatan dan lingkungan (Fadhlain, Noviar, Asmaria, & Sahendra, 2025; Florina, Nurhayati, Muyassaroh, & Mumpuni, 2024; Yundayani et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas *public speaking* menjadi strategi yang krusial dalam mendukung keberhasilan program-program berbasis komunitas yang dijalankan oleh KSH.

Pelatihan *public speaking* juga terbukti mampu mengatasi hambatan psikologis seperti rasa kurang percaya diri dan ketidakmampuan menyampaikan gagasan secara terbuka (Puspitasari, 2023). Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis praktik juga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat serta kemampuan kader dalam berkomunikasi secara persuasif dan terstruktur (Fadhlain et al., 2025). Pada konteks kader komunitas, pelatihan *public speaking* bahkan berkontribusi pada peningkatan peran kader sebagai agen perubahan sosial yang mampu memobilisasi masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan (Asriadi et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas *public speaking* menjadi strategi yang krusial dalam mendukung keberhasilan program-program berbasis komunitas yang dijalankan oleh KSH.

Dita Oktaviana, selaku Ibu Camat Gunung Anyar dan juga Ketua TP (Tim Penggerak) PKK Kecamatan Gunung Anyar yang merupakan Kader KSH menyampaikan, “Kami membutuhkan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, terlebih dalam hal ini pada warga Gunung Anyar sendiri, sehingga seluruh Tim KSH lebih memiliki kepercayaan diri dan menjadi pribadi yang berkompeten untuk nantinya dapat melaksanakan program-program yang telah dibuat.”. Memperhatikan permasalahan tersebut, maka KSH sangat membutuhkan pendampingan untuk dapat berbicara di depan umum, sehingga mampu meningkatkan kapasitas pelayanan dan penyuluhan pada seluruh kader KSH Gunung Anyar.

METODE PENGABDIAN

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan

pengurus Kader Surabaya Hebat (KSH) Kelurahan Gunung Anyar Tambak untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, menyusun materi berbasis konteks lapangan, serta menentukan waktu dan lokasi kegiatan. Berdasarkan hasil asesmen awal, disepakati bahwa pelatihan difokuskan pada penguatan kemampuan *public speaking* dalam mendukung sosialisasi program kesehatan dan lingkungan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama sehari dengan durasi sekitar tiga jam, diikuti oleh sebanyak 30 kader dari KSH dan bertempat di Balai Kelurahan Gunung Anyar. Materi difokuskan pada penyampaian materi meliputi konsep dasar *public speaking*, komunikasi persuasif, teknik penyampaian pesan kepada masyarakat, serta penggunaan bahasa verbal dan nonverbal yang efektif. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif dan diskusi partisipatif. Selanjutnya, peserta dilibatkan dalam studi kasus dan simulasi yang mengangkat permasalahan nyata dalam pelaksanaan program seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), survei Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pemilahan sampah, dan Posyandu. Dalam sesi ini, kader melakukan praktik langsung berupa simulasi sosialisasi kepada warga dengan skenario yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat, termasuk latihan membuka komunikasi, menyampaikan pesan inti, serta mengelola respon audiens.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi selama proses pelatihan, penilaian performa saat simulasi, serta refleksi bersama peserta di akhir sesi. Selain itu, fasilitator memberikan umpan balik langsung terkait aspek kejelasan pesan, struktur penyampaian, penggunaan bahasa, dan tingkat kepercayaan diri peserta. Selain itu juga diberikan kuesioner pre-test dan post-test, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi kader, yang diharapkan dapat berdampak pada peningkatan efektivitas sosialisasi program dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi penggerak masyarakat, Kader Surabaya Hebat (KSH) memiliki peran yang tidak bisa dipandang sebelah mata. KSH merupakan motor yang harus siap siaga mengawasi serta memastikan program pemerintah kota Surabaya dapat berjalan dengan baik dan lancar. KSH bergerak cepat mulai dari sektor ekonomi, kesehatan, sosial, dan lingkungan menjadi pusat perhatian pengembangan masyarakat kota Surabaya. Sehingga, seluruh program yang dilaksanakan pemerintah kota Surabaya akan mampu tepat sasaran sesuai dengan tujuan pelaksanaan program yang berjalan.

Keterbatasan KSH Kelurahan Gunung Anyar Akan Kemampuan *Public speaking*

Kader Surabaya Hebat (KSH) Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar memiliki tantangan tersendiri. Tantangan tersebut muncul khususnya dari internal KSH sendiri yang anggotanya atau para kader nya masih kurang percaya diri dalam berkomunikasi di depan umum. Sehingga dari beberapa program baik di bidang sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar masih belum berjalan maksimal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi Kader Surabaya Hebat. Kader menjadi lebih percaya diri dalam

menyampaikan informasi, mampu menyusun pesan yang lebih sistematis, serta lebih responsif terhadap umpan balik masyarakat.



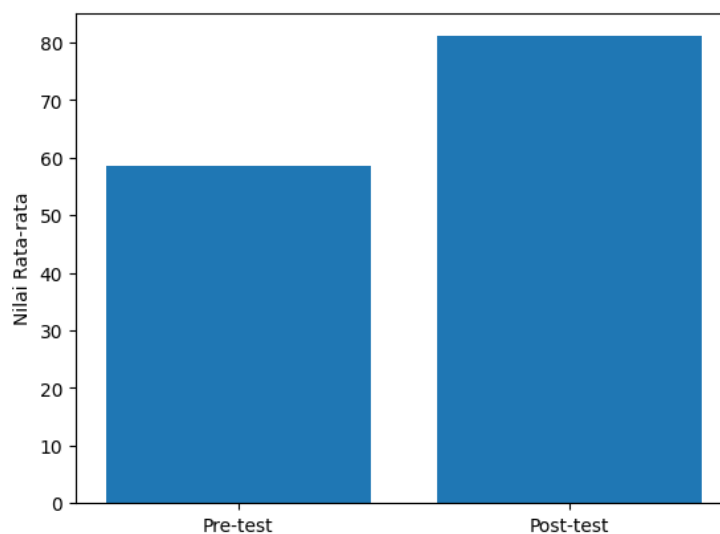
Gambar 1. KSH Memperhatikan Pemateri

Sumber: Dokumen pribadi penulis

Peningkatan keterampilan komunikasi ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), Survey Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pemilahan sampah, dan Posyandu. Kader mampu menjelaskan urgensi dan manfaat program secara lebih persuasif sehingga mendorong partisipasi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas komunikasi melalui *public speaking* merupakan strategi yang relevan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis kesehatan dan lingkungan.

Indikator Keberhasilan Kemampuan *Public speaking* KSH Gunung Anyar

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman Kader Surabaya Hebat (KSH) mengenai teknik *public speaking* dan komunikasi persuasive pada Grafik berikut:



Gambar 1. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* pada pelatihan *public speaking* KSH

Sumber: Dokumen pribadi penulis

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pemahaman dan kepercayaan diri peserta setelah mengikuti pelatihan *public speaking*. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,6 menjadi 81,1, dengan rata-rata kenaikan sebesar 22,5 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam memperkuat kapasitas komunikasi kader, khususnya dalam aspek penyampaian pesan yang lebih terstruktur, persuasif, dan percaya diri. Dengan demikian, pelatihan *public speaking* terbukti berkontribusi positif dalam mendukung peran KSH sebagai agen perubahan di masyarakat. Setelah mengikuti pelatihan, kader memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif terkait cara menyusun pesan, memilih bahasa yang mudah dipahami masyarakat, serta menggunakan intonasi dan bahasa tubuh yang tepat dalam proses sosialisasi program. Pemahaman ini menjadi modal awal bagi kader dalam menyampaikan informasi secara efektif dan meyakinkan kepada warga.

Selain peningkatan pemahaman, keberhasilan kegiatan juga tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri kader dalam melakukan sosialisasi program kepada masyarakat. Kader menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam berbicara di depan umum, memulai komunikasi dengan warga, serta menjelaskan tujuan dan manfaat program-program KSH. Kepercayaan diri tersebut berdampak positif terhadap kualitas interaksi antara kader dan masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.

Peningkatan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri kader berkontribusi pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan KSH, seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), Survey Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pemilahan sampah, dan kegiatan Posyandu. Masyarakat menjadi lebih terbuka dan responsif terhadap ajakan kader karena informasi yang disampaikan lebih jelas, persuasif, dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari warga.

Lebih lanjut, keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga ditandai dengan terjalannya komunikasi yang lebih efektif dan dialogis antara KSH dan masyarakat. Proses komunikasi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berkembang menjadi interaksi dua arah yang memungkinkan terjadinya diskusi, tanya jawab, dan pertukaran gagasan. Kondisi ini memperkuat hubungan antara kader dan warga, serta mendukung keberlanjutan program-program KSH di Kelurahan Gunung Anyar.

Dampak Ekonomi Dan Sosial

Pelatihan *public speaking* ini dapat dilihat sebagai instrumen strategis pemberdayaan sosial dalam konteks kesehatan dan lingkungan berbasis komunitas. Berbeda dengan kegiatan pengabdian yang umumnya berfokus pada transfer pengetahuan teknis kesehatan atau lingkungan, kegiatan ini menempatkan penguatan kapasitas komunikasi kader sebagai faktor kunci keberhasilan program. Peningkatan kemampuan *public speaking* memungkinkan Kader Surabaya Hebat (KSH) menyampaikan pesan secara jelas, terstruktur, dan persuasif, sehingga proses sosialisasi program PSN, STBM, Survey Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pemilahan sampah, dan Posyandu tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membangun kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat.

Melalui perspektif teknis komunikasi, pelatihan *public speaking* berperan penting dalam mematahkan resistensi warga melalui penerapan strategi komunikasi persuasif yang lebih

terstruktur dan kontekstual. Dalam praktik sosialisasi PSN dan STBM, resistensi warga umumnya muncul dalam bentuk penolakan halus, sikap acuh, atau ketidakpercayaan terhadap urgensi program. Melalui pelatihan *public speaking*, kader dibekali kemampuan membuka komunikasi dengan pendekatan yang lebih empatik (misalnya menggunakan *ice breaking* dan sapaan personal), menyusun pesan berbasis masalah nyata yang dekat dengan kehidupan warga, serta menggunakan Teknik *framing* yang menekankan manfaat langsung (seperti kesehatan keluarga dan penghematan biaya berobat). Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana, intonasi yang meyakinkan, serta penguatan komunikasi nonverbal (kontak mata, gestur terbuka) terbukti mampu meningkatkan penerimaan pesan. Teknik *storytelling* dan contoh konkret di lingkungan sekitar juga menjadi strategi efektif untuk mengurangi resistensi, karena warga lebih mudah memahami dan merasa terlibat secara emosional.

Lebih lanjut, kemampuan kader dalam mengelola respon audiens—seperti menghadapi penolakan, pertanyaan kritis, atau sikap skeptis—menjadi kunci dalam proses perubahan perilaku. Kader tidak lagi hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi mampu membangun komunikasi dialogis bagi warga untuk menyampaikan pendapat, sekaligus mengarahkan diskusi menuju solusi bersama. Pendekatan ini bertahap mengubah pola komunikasi dari instruktif menjadi partisipatif, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan warga pada program PSN dan STBM. Dampaknya, resistensi yang sebelumnya muncul dapat ditekan, dan partisipasi masyarakat menjaga kebersihan lingkungan serta praktik sanitasi sehat menjadi lebih tinggi dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan *public speaking* dalam kegiatan pengabdian ini menghadirkan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan penguatan kapasitas komunikasi, pemberdayaan sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat peran Kader Surabaya Hebat sebagai agen perubahan di tingkat lokal, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek kesehatan, sanitasi, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini menjadikan kegiatan pengabdian memiliki nilai kebaruan dan relevansi yang kuat untuk dipublikasikan dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Kontribusi SKH Gunung Anyar Terhadap Pelaksanaan Pengabdian

Kontribusi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki peran strategis dalam menjamin efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan program. Kader Surabaya Hebat (KSH) Kelurahan Gunung Anyar berperan aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan, khususnya dalam mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi di lapangan, yaitu rendahnya partisipasi masyarakat akibat keterbatasan komunikasi persuasif. Keterlibatan aktif mitra dalam memetakan kebutuhan pelatihan menjadi landasan utama kebaruan kegiatan, karena pelatihan *public speaking* dirancang secara kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata KSH, bukan bersifat umum atau teoritis semata.

Pada tahap pelaksanaan, kontribusi mitra diwujudkan melalui partisipasi aktif kader dalam seluruh rangkaian pelatihan *public speaking*, termasuk diskusi, simulasi, dan praktik sosialisasi program (seperti yang diilustrasikan pada Gambar 3). Kader berperan sebagai subjek sekaligus *co-creator* dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan pengalaman lapangan terkait pelaksanaan PSN, STBM, Survey Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pemilahan sampah, dan

Posyandu. Keterlibatan langsung dalam sesi praktik ini memperkuat efektivitas pelatihan karena materi dan metode yang digunakan langsung disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Kontribusi aktif mitra tersebut memperkuat dampak sosial kegiatan dan selaras dengan SDGs (LOCALISE, 2025), Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).



Gambar 3. Kader Praktik Langsung Kemampuan *Public speaking*

Sumber: Dokumen pribadi penulis

Selain itu, kontribusi mitra juga terlihat pada tahap implementasi pasca pelatihan, di mana KSH secara mandiri menerapkan keterampilan *public speaking* dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Kader menjadi penggerak utama dalam mengomunikasikan program kesehatan dan lingkungan secara persuasif dan sistematis, sehingga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Peran aktif mitra dalam tahap ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi menghasilkan perubahan kapasitas yang berkelanjutan. Dampak ini berkontribusi pada pencapaian SDGs (LOCALISE, 2025), Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), Tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), serta Tujuan 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan).

Dengan demikian, kontribusi mitra tidak hanya bersifat partisipatif, tetapi juga transformatif dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sinergi antara tim pelaksana dan Kader Surabaya Hebat menjadikan pelatihan *public speaking* sebagai pendekatan inovatif yang memperkuat peran mitra sebagai agen perubahan, sekaligus meningkatkan relevansi dan nilai kebaruan kegiatan pengabdian dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *public speaking* bagi Kader Surabaya Hebat (KSH) Kelurahan Gunung Anyar Tambak terbukti efektif dalam menjawab permasalahan utama berupa rendahnya kepercayaan diri dan keterbatasan kemampuan komunikasi persuasif kader. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pemahaman dan kepercayaan diri kader, yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata pre-test dan post-test sebesar 22,5 poin. Peningkatan ini berimplikasi langsung pada kemampuan kader dalam menyampaikan pesan secara lebih terstruktur, jelas, dan persuasif kepada masyarakat.

Secara praktis, penguatan kapasitas *public speaking* mampu meningkatkan efektivitas sosialisasi program-program KSH, seperti PSN, STBM, TOGA, pemilahan sampah, dan Posyandu. Kader tidak lagi hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi mampu membangun komunikasi dialogis yang lebih partisipatif, sehingga berhasil mengurangi resistensi masyarakat dan meningkatkan keterlibatan warga dalam program. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kemampuan komunikasi kader sebagai ujung tombak di lapangan.

Selain itu, pelatihan ini memperkuat posisi strategis KSH sebagai agen perubahan dan penyambung kebijakan pemerintah di tingkat komunitas. Dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik, kader memiliki legitimasi sosial yang lebih kuat di mata masyarakat, sehingga mampu membangun kepercayaan dan mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Dampak kegiatan ini tidak hanya terlihat pada aspek sosial dan kesehatan, tetapi juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap aspek ekonomi masyarakat melalui peningkatan kesadaran preventif dan pengelolaan sumber daya berbasis rumah tangga.

Dengan demikian, pelatihan *public speaking* dapat dikategorikan sebagai pendekatan inovatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena menempatkan komunikasi sebagai faktor kunci dalam keberhasilan program berbasis komunitas. Kegiatan ini memiliki relevansi tinggi dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek kesehatan, sanitasi, dan pembangunan komunitas yang berkelanjutan, serta berpotensi untuk direplikasi pada konteks komunitas lainnya dengan karakteristik serupa.

Akan lebih baik bila pelatihan *public speaking* bagi Kader Surabaya Hebat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi lanjutan, seperti komunikasi interpersonal, manajemen konflik, dan strategi komunikasi berbasis kearifan lokal. Selain itu, diperlukan integrasi pelatihan komunikasi dengan program teknis kesehatan dan lingkungan agar pesan yang disampaikan kader semakin efektif dan berdampak jangka panjang.

Selanjutnya, keterlibatan pemangku kepentingan lain, seperti perangkat kelurahan, puskesmas, dan komunitas lokal, perlu diperkuat untuk memperluas jangkauan dampak kegiatan. Pengembangan sistem evaluasi berbasis data kuantitatif juga disarankan agar capaian program dapat diukur secara lebih objektif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian serupa diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis komunikasi yang berkelanjutan dan selaras dengan pencapaian SDGs.

DAFTAR PUSTAKA

Asriadi, As, F., & Ikbal, M. (2025). Pelatihan Public Speaking dan Literasi Media Sosial Untuk Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMP SATAP 2 Pationgi, Kader-kader Pustu dan Posyandu Desa Pationgi. *INKAMKU : Journal of Community Service*, 4(1), 1–6.

<https://doi.org/10.47435/INKAMKU.V4I1.3664>

Elias, H., Kitembe, E., Nyariki, S., Kiplimo, I., Amisi, J., Boit, J., ... Cornetta, K. (2024). Impact of training on knowledge, confidence and attitude amongst community health volunteers in the provision of community-based palliative care in rural Kenya. *BMC Palliative Care* 2024 23:1, 23(1), 97-. <https://doi.org/10.1186/S12904-024-01415-5>

- Fadhlain, S., Noviar, H., Asmaria, A., & Sahendra, Y. (2025). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Remaja Desa Suak Indrapuri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 6404–6411.
<https://doi.org/10.55338/IPKMN.V6I4.7396>
- Fauzi, A. S., & Suprobawati, D. (2024). Peran Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam mewujudkan kampung bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan Lontar. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 3(3), 106–116. <https://doi.org/10.38156/jisp.v3i3.216>
- Febianti Buntoro, I., Liab, C., Folamauk, H., Listyawati Nurina, R., Tanto, A. C., & Handoyo, N. E. (2023). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri. *Jurnal Media Tropika*, 3(2), 55–62.
<https://doi.org/10.35508/MEDIATROPIKA.V3I2.12791>
- Fitri, A., Husna, A., Fahrimal, Y., & Syam, F. (2024). Maximizing public service through a humanistic communication approach. *Community Empowerment*, 9(3), 531–538.
<https://doi.org/10.31603/ce.11064>
- Florina, I. D., Nurhayati, S. A., Muyassaroh, I. S., & Mumpuni, S. D. (2024). Empowering disabilities through public speaking: Building social independence with a co-creation approach. *Community Empowerment*, 9(12), 1751–1759.
<https://doi.org/10.31603/ce.12327>
- Herachwati, N., Isnaini, S., & Agustina, T. S. (2023). Enhancing Communication Skills for Studentpreneurs: A Training Program on Public Speaking. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(3). <https://doi.org/10.21070/IJLER.V18I3.933>
- Itasari, A. A., Hindra Hastuti, N., & Herawati, D. M. (2024). Public Speaking Training in Developing the Communication Skill of PKK Community in Ngidam Muncar, Susukan, Semarang. *Asian Journal of Community Services*, 3(1), 23–32.
<https://doi.org/10.55927/AJCS.V3I1.7718>
- Kusumadewi, A. N., & Rosdiana, W. (2024). Analysis of the Competence of Kader Surabaya Hebat in Balongsari Urban Village Surabaya City. *Inovant*, 3(4), 148–161. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/innovant/article/view/33435/12178>
- Liya Umaroh, Mutia Rahmi Pratiwi, & Mukaromah. (2025). URGENSI KOMUNIKASI EFEKTIF BAGI VOLUNTEER PKBI KOTA SEMARANG MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(11), 2205–2214.
<https://doi.org/10.53625/IABDI.V4I11.10003>
- LOCALISE, Sdg. I. (2025). Sustainable Development Goals - Localise SDGs Indonesia. Retrieved December 29, 2025, from <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>
- Mudjiyanti, R., Fitriati, A., Rahmawati, I. Y., Pramurindra, R., & Lestari, R. D. (2024). Public Speaking dalam Pemberdayaan Perempuan Wirausaha. *Capacitarea : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 100–104.
<https://doi.org/10.35814/CAPACITAREA.2024.004.03.14>

- Prawira, R. Y., & Maulida, H. (2025). *Participatory Empowerment Communication in Community- Based Social Welfare | Communicare : Journal of Communication Studies*. Retrieved from <https://journal.lspr.ac.id/index.php/communicare/article/view/940>
- Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.54099/IPMA.V2I2.622>
- Putrie, R. A., Asfahani, A., Harati, R., & Dewi, R. A. P. K. (2024). COMMUNITY ASSISTANCE IN COMMUNICATION SKILLS DEVELOPMENT TRAINING PROGRAMS. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4848–4856. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V5I3.28886>
- Restini, C. B. A., Weiler, T., Porter-Stransky, K. A., Vollbrecht, P. J., & Wisco, J. J. (2024). Empowering the future: improving community wellbeing and health literacy through outreach and service-learning. *Frontiers in Public Health*, 12, 1441778. <https://doi.org/10.3389/FPUBH.2024.1441778/TEXT>
- Wulandari, Y. A., & Musthofa, C. (2024). Upaya Kader Surabaya Hebat Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 35–43. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2666>
- Ym. (2022, October 25). Kader Surabaya Hebat Bergerak Tanpa Kenal Lelah. Retrieved January 24, 2025, from Majalahnurani.com website: <https://majalahnurani.com/2022/10/25/kader-surabaya-hebat-bergerak-tanpa-kenal-lelah/>
- Yundayani, A., Hasani, I., Chan, A. S., Dewantara, A. T. B., Sasmita, N. M., Wibowo, A. H., & Halfa, A. A. (2025). Pendampingan guru-guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam mengasah keterampilan public speaking. *Community Empowerment Journal*, 3(3), 112–120. <https://doi.org/10.61251/CEJ.V3I3.224>